

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KONTRIBUSI HMP PGSD
DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

Bondan Darusman

A510110027

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl A.Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura Telp.(0271) 717417 fax : 715448Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Risminawati., M.Pd

NIP/NIK : 195403171982032002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : BONDAN DARUSMAN

NIM : A510110027

Program Studi : Pend. Guru SD

Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KONTRIBUSI HMP PGSD
DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2 Juli 2015

Pembimbing

Dra. Risminawati, M.Pd

NIP. 194802031980121050

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KONTRIBUSI HMP PGSD
DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

ABSTRAK

Bondan Darusman/A510110027. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah
Surakarta. Juni, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) persepsi mahasiswa terhadap kontribusi organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, (2) kendala-kendala yang terjadi pada organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. (3) solusi yang dilakukan oleh organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota HMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi HMP PGSD memberikan peran kepada mahasiswa PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis. Kontribusi yang diperoleh dari HMP PGSD diimplementasikan mahasiswa ketika pembelajaran perkuliahan, sehingga kemampuan berpikir kritis mahasiswa bisa lebih optimal. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) ternyata organisasi HMP PGSD memberikan kontribusi terhadap pengoptimalan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yaitu melalui kegiatan yang telah dilakukan HMP, antara lain: seminar nasional, *study club*, sekolah pembicara, lomba debat mahasiswa, kegiatan penelitian, anjang sana (studi banding), dan *public speaking* serta didukung oleh faktor intrinsik (faktor keluarga untuk menyelesaikan studi, karir masa depan, orientasi ketika masuk di Progd PGSD, dan target pribadi) dan faktor ekstrinsik yang tidak terlalu dominan (materi perkuliahan yang bervariasi, metode perkuliahan, dan kondisi dan suasana ruang kuliah) (2) kendala yang di alami dan sering terjadi di HMP dalam pengkontribusiannya, antara lain: anggota HMP yang pasif, masalah waktu yang kurang sesuai dan berbenturan dengan jadwal perkuliahan, seleksi alam, faktor keluarga, terlalu sibuk dengan aktivitas lain, rasa tanggung jawab yang dirasa masih kurang, perselisihan antara anggota dan pengurus (3) solusi yang di berikan HMP PGSD jika menemui berbagai kendala yaitu antara lain: pembagian waktu, komunikasi antara pengurus dan anggota HMP, membuat kegiatan baru, kemudian menerapkan *sooft kill* yang di peroleh dari pengalaman saat di HMP saat proses perkuliahan maupun di HMP seperti: *public speaking*, anjangsana (studi banding), lomba debat dan *study club*.

Kata kunci : Berpikir Kritis, HMP PGSD, Kontribusi, Persepsi.

A. PENDAHULUAN

Implementasi nyata untuk meningkatkan kualitas SDM melalui dunia pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai fungsi pendidikan yang tertuang jelas sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Mahasiswa adalah pemuda yang mempunyai peran besar dalam menentukan arah perbaikan bangsa ini. Mahasiswa sebagai elemen masyarakat yang mempunyai kekuatan untuk memperbaiki dan memperbarui kondisi masyarakat, bangsa, dan negara, mereka haruslah mempunyai kapasitas diatas rata-rata mayoritas masyarakat kita. Mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai kemampuan (skill), visi, karakter yang lebih maju dibandingkan masyarakat pada umumnya. Dengan menyadari tanggung jawabnya tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilannya bukan hanya dari aktivitas perkuliahan akan tetapi dari berbagai jenis kegiatan di dalam kampus, salah satunya menjadi anggota sebuah organisasi.

PGSD yang mempunyai mahasiswa terbanyak tentu saja membutuhkan pelayanan yang khusus oleh HMP PGSD. Setiap pengurus HMP PGSD senantiasa merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi program kerja yang secara langsung atau tidak langsung memotivasi mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan *soft skill*. Berdasarkan fakta yang ada, penyelenggaraan kegiatan tersebut tidak selalu sesuai seperti yang diharapkan.

Terkadang mahasiswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan, bahkan terkadang mahasiswa apatis terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan kenyataan di lapangan, menurut sebagian mahasiswa peran kontribusi HMP PGSD memiliki cukup peran dalam membantu

mengoptimalkan kemampuan pemikiran-pemikiran kritis baik ketika mengikuti perkuliahan maupun dalam organisasi HMP tersebut. Tetapi terdapat juga anggota HMP atau mahasiswa non HMP yang tidak termotivasi di era globalisasi ini mahasiswa cenderung malas untuk berpikir melainkan lebih suka dengan *game online*, sms, bbm, dan hal-hal lain yang dilakukan saat pembelajaran, diskusi, dan presentasi padahal keterampilan berpikir sangatlah penting guna meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa itu sendiri melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan atau hasil belajar. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pendekatan, strategi dan metode yang selaras dengan kebutuhan potensi mahasiswa dalam meningkatkan berpikir kritis mahasiswa melalui kegiatan organisasi HMP PGSD..

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi HMP PGSD sebagai upaya untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan kendala yang terjadi di HMP serta pemberian solusinya yang berkaitan dengan pengoptimalan berpikir kritis. Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian Tentang “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kontribusi HMP PGSD dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.” Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Strategi penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi, kesesuaian strategi ini dapat diketahui dari karakteristiknya yang meliputi, deskriptif, reduksi, esensi, dan intensionalitas (Sudarsyah, 2013: 22).

Pelaksanaan penelitian di HMP PGSD dan Progdi FKIP UMS dilaksanakan pada bulan September-Desember 2014. Subyek dalam penelitian

ini adalah pengurus HMP PGSD (ketua umum, ketua bidang I, ketua bidang II, ketua bidang III, ketua bidang IV, ketua divisi WKI, ketua bidang V, seorang anggota bidang II, seorang anggota bidang III, seorang anggota bidang IV, dua mahasiswi dari semester I dan III).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian, dalam bentuk dokumen sumber data primer merupakan sumber yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap suatu data tertentu (Mahmud, 2011:152). Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menunjang data pokok, sejumlah karya tulis yang ditulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti (Mahmud, 2011:152). Sumber data sekunder berupa literatur, jurnal, artikel, dan buku-buku terkait dengan penelitian ini yang diperoleh dari perpustakaan ataupun internet.

Analisis data yang diterapkan mencakup reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data (Sukardi, 2006:72-73). Sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Persepsi mahasiswa terhadap kontribusi organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam tersebut dapat mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kontribusi organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kontribusi yang diberikan menekankan seluruh kegiatan yang telah dilakukan HMP antara lain: seminar nasional, *study club*, lomba debat, sekolah pembicara dan *public speaking*. Cara mengetahui mahasiswa mampu mengeluarkan pemikiran-pemikiran kritis tentunya melalui persepsi dari masing-masing anggota serta diperkuat dengan melaksanakan observasi ketika perkuliahan.

Kaitannya dengan kontribusi HMP dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat diketahui melalui indikasi mahasiswa mengapresiasi pemikiran-pemikiran kritisnya. Selama perkuliahan berlangsung, terdapat anggota HMP yang mempunyai pemikiran kritis yang lebih tinggi, hal ini dapat terlihat ketika perkuliahan mereka tidak sungkan untuk bertanya kepada dosen jika terdapat materi yang belum dimengerti bahkan tak jarang juga untuk mengutarakan pendapat yang berbeda dengan dosen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui temuan peneliti sebagai berikut:

- 1) Meskipun tidak semua kontribusi HMP berperan dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, tetapi sebagian besar kontribusi HMP berperan dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui PROKER, dimana dalam proker terdapat terdapat dua kegiatan yang pertama kegiatan pokok yaitu seperti seminar nasional dan penelitian kemudian kegiatan insidental yaitu seperti anjang sana, sekolah pembicara, diskusi ilmiah dan *study club*.
- 2) Kemampuan berbicara dan pola pikir yang didapatkan di HMP dapat diimplementasikan ketika perkuliahan ketika bertanya kepada dosen, menyampaikan pendapat, dan keberanian menjawab pertanyaan.
- 3) Selain kegiatan yang di adakan oleh HMP, ada beberapa mahasiswa juga yang menggunakan buku rekomendasi dari dosen bahkan ada yang meminjam buku dari perpustakaan untuk menambah referensi dan pengetahuan yang bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir kritisnya dalam perkuliahan.
- 4) Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki mahasiswa tidak hanya di terapkan pada perkuliahan (kegiatan akademik) saja namun sering juga di terapkan dalam (kegiatan non akademik) kehidupan sehari-hari di luar perkuliahan.

Tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritisnya, diantaranya:

- 1) Faktor keluarga untuk menyelesaikan studi, dan karir masa depan, tuntutan dari orang tua kepada anaknya yang berada di FKIP PGSD UMS untuk segera menyelesaikan studinya dan agar segera mungkin untuk cepat mengajar berkaitan tentang jurusan yang telah diambil yaitu FKIP PGSD.
 - 2) Orientasi ketika masuk di Prodi PGSD, sejalan dengan program studi yang dipilih niat utama saat menentukan jurusan tersebut adalah menjadi tenaga pengajar SD yang baik. Pola pikir yang dimiliki harus bisa lebih berkembang dan bisa memikirkan dari sejak dini apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan niatnya agar nantinya saat menghadapi permasalahan dan kendala yang berkaitan dengan perkuliahan tidak menyerah begitu saja dan mampu mencari solusi terbaik untuk kedepannya.
 - 3) Target pribadi, merupakan target yang harus dicapai mahasiswa selama masih menjadi mahasiswa aktif di Prodi PGSD UMS seperti nilai memuaskan saat UTS maupun UAS, perolehan IPS dan IPK yang diinginkan dan target lulus mendapatkan gelar sarjana yang telah direncanakan.
 - 4) Materi mata kuliah memiliki pembahasan yang bervariasi dan berbeda antara mata kuliah yang satu dengan yang lain, tentu saja itu dapat mempengaruhi persepsi dan pemikiran mahasiswa
- b. Kendala-kendala yang terjadi pada organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Dari hasil data wawancara yang diperoleh melalui anggota HMP serta observasi dilingkungan organisasi HMP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dengan hasil tersebut maka diperoleh berbagai kendala-kendala yang

di alami dan sering terjadi di HMP dalam pengkontribusiannya, antara lain: anggota HMP yang pasif, masalah waktu yang kurang sesuai dan berbenturan dengan jadwal perkuliahan, seleksi alam, faktor keluarga, terlalu sibuk dengan aktivitas lain, rasa tanggung jawab yang dirasa masih kurang, perselisihan antara anggota dan pengurus.

Berdasarkan paparan data di atas diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala-kendala di HMP FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, antara lain: anggota HMP yang pasif, masalah waktu yang kurang sesuai dengan jadwal perkuliahan, masalah komunikasi, adanya perselisihan antara anggota dan pengurus HMP.
- 2) Kemudian ada faktor dari beberapa anggota HMP PGSD baik faktor internal (kepribadian) seperti, kurangnya rasa tanggung jawab dan lebih mementingkan ego dibandingkan kebersamaan. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang menekankan hanya untuk fokus pada studi kuliahnya saja tanpa mengikuti kegiatan atau organisasi apapun yang dikhawatirkan nanti akan mengganggu perkuliahan.

c. Solusi yang dilakukan organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan mahasiswa

Solusi-solusi disini adalah merupakan suatu cara atau langkah yang diambil HMP PGSD untuk menanggulangi berbagai problematika yang pernah terjadi maupun sering terjadi di HMP PGSD sendiri, kemudian solusi yang telah dipilih dan dipakai oleh HMP diharapkan mampu mengubah pola pemikiran dan berani mengambil langkah para anggota HMP PGSD supaya siap tanggap menanganinya apabila dikemudian hari permasalahan-permasalahan tersebut muncul

kembali maupun terjadi permasalahan yang baru. Dengan hasil tersebut maka dapat diketahui berbagai solusi-solusi yang dilakukan oleh HMP dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, antara lain solusi pembagian waktu, komunikasi antara pengurus dan anggota HMP, menempatkan diri sebagai contoh tauladan baik untuk memotivasi diri sendiri maupun mahasiswa lainnya agar mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan berpikir kritis, membuat suatu acara atau kegiatan baru saat melakukan rapat untuk menghilangkan kejenuhan di organisasi HMP, kemudian dalam kelas menerapkan *soft skill* yang telah di peroleh dari pengalaman saat di HMP saat proses perkuliahan dan menambah referensi materi perkuliahan dengan meminjam buku dari kakak tingkat maupun dari perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui temuan peneliti sebagai berikut:

- 1) Dari berbagai kontribusi yang diberikan HMP PGSD kemudian diterapkan oleh mahasiswa menjadi pengurus HMP dapat dijadikan sebagai contoh pengurus lain atau mahasiswa lain melalui pemikiran-pemikirannya maupun saat mengambil suatu keputusan di kelas maupun di dalam organisasi HMP sendiri.
- 2) Pembagian waktu adalah salah satu solusi yang harus dilakukan HMP dalam menanggulangi permasalahan padatnya jadwal mahasiswa.
- 3) Perlu adanya pendekatan antara anggota dan pengurus HMP maupun dengan mahasiswa non HMP agar tercipta komunikasi yang baik dalam mengatasi permasalahan HMP serta perkuliahan.
- 4) *Soft skill* yang diperoleh mahasiswa anggota HMP bisa diterapkan dalam kegiatan akademik maupun non akademik yang berkaitan dengan pengoptimalan kemampuan berpikir kritis.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Persepsi mahasiswa terhadap kontribusi organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Pengoptimalan kemampuan berpikir kritis mahasiswa tidak semata-mata datang dengan sendirinya. Menurut beberapa mahasiswa kontribusi HMP PGSD sebagai organisasi intra kampus berperan akan hal tersebut. Peran kontribusi HMP PGSD mampu menjadi peran dalam mengoptimalkan kemampuan pemikiran-pemikiran kritis mereka serta berdampak pula terhadap memotivasi mahasiswa lain kaitannya dalam berpikir kritis. Peran yang dimaksud meliputi, sebagai contoh pengurus atau mahasiswa lain dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa; kemampuan dalam berbicara; tanggung jawab, kedisiplinan sehingga pintar dalam manajemen waktu; pengambilan keputusan; dan mempermudah mendapatkan fasilitas atau informasi. Peran yang didapatkan tersebut dapat diimplementasikan ketika pembelajaran di perkuliahan sehingga bisa mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan pemikiran-pemikiran kritis. Berbagai peran yang didapat selama menjadi pengurus HMP dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Potensi-potensi yang diperoleh dari kontribusi HMP PGSD sehingga sedikit demi sedikit mampu diterapkan pada kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik seperti Menurut Bloom dalam (Filsaime, 2008: 75) seseorang harus menguasai satu tingkatan berpikir sebelum dia bisa menuju ke tingkatan atas berikutnya. Alasannya adalah kita tidak bisa meminta seseorang untuk mengevaluasi jika dia tidak mengetahui, tidak memahaminya, tidak bisa menginterpretasikannya, tidak bisa menerapkannya dan tidak bisa menganalisisnya. Tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Kemudian peran tersebut sesuai dengan pendapat Hartini dkk (2008: 27-28) menyatakan ada tiga hal dalam proses berpikir, yaitu: pembentukan pengertian, pembentukan pendapat dan penarikan kesimpulan. Seperti halnya

dalam penelitian Rizky Firdaus (2012) menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa tidak dapat hanya dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di bidang akademik saja tetapi juga bidang non akademik. Kaitannya dengan kontribusi organisasi HMP PGSD yaitu dengan mengikuti HMP dapat menerapkan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh dari berbagai kegiatan saat perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Seperti halnya dalam penelitian P. Tommy Yuyasa (2006) menjelaskan bahwa karena adanya fenomena-fenomena hubungan positif antara keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan dan kompetensi interpersonal pada mahasiswa, jadi semakin semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, semakin tinggi pula kompetensi interpersonalnya.

Pengoptimalan berpikir kritis mahasiswa tidak sepenuhnya karena peran kontribusi HMP PGSD, melainkan banyak faktor pendukung lainnya, seperti faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Terdapat faktor dominan yaitu faktor dari dalam diri (intrinsik) yang meliputi: faktor keluarga untuk menyelesaikan studi, dan karir masa depan; orientasi ketika masuk di Progd PGSD; dan target pribadi. Sedangkan terdapat faktor yang tidak terlalu dominan yaitu faktor ekstrinsik, yang termasuk faktor ini diantaranya: materi perkuliahan; metode perkuliahan; dan kondisi dan suasana.

- b. Kendala-kendala yang dialami organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Masih ada kendala yang terjadi di HMP yang mengakibatkan tidak semua anggota mampu mengembangkan potensi-potensi mereka yang berkaitan tentang pengoptimalan kemampuan berpikir kritis, sehingga mereka masih canggung dalam mengeluarkan argumen-argumen atau berpendapat jika HMP PGSD mengalami insiden permasalahan, mengadakan rapat atau suatu kegiatan yang membutuhkan suatu ide kritis. Seperti pendapat yang diungkapkan

oleh (Santrock 2014:15) berpendapat bahwa, “berpikir adalah memanipulasi dan mengubah informasi dalam memori seperti membentuk konsep, alasan, berpikir kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif dan memecahkan masalah.” Jika seseorang ingin memecahkan suatu permasalahan seharusnya dalam melakukan pemikiran mereka bisa memanipulasi dan mengubah informasi yang ada dalam memorinya untuk membentuk konsep serta alasan dengan cara melakukan pemikiran kreatif dan kritis sehingga mampu dalam membuat keputusan dan semua itu harus diawali dari kemauan dan motivasi diri sendiri.

Kendala-kendala disini mengarah pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anggota HMP baik permasalahan di kampus: saat perkuliahan ada beberapa hal yang belum dipahami seperti materi kuliah, metode perkuliahan, serta kondisi dan suasana ruang kuliah bisa mempengaruhi *mood*, karena jika kondisi tidak mendukung maka akan sulit konsentrasi dalam berpikir, masalah keluarga: yang menekankan hanya untuk fokus pada studi kuliahnya saja tanpa mengikuti kegiatan atau organisasi apapun yang dikhawatirkan nanti akan mengganggu perkuliahan serta masalah individual: mementingkan ego dibandingkan kebersamaan dan kurangnya rasa tanggung jawab menjadi anggota HMP.

- c. Solusi yang dilakukan oleh organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Meskipun menjumpai kendala dan permasalahan yang beraneka ragam namun organisasi HMP PGSD tidak kehabisan cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi bahkan HMP sendiri memiliki beberapa solusi untuk menanganinya agar HMP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta tetap berjalan dan eksis dalam mewujudkan tujuannya untuk membantu mengembangkan progdi FKIP PGSD yang unggul. Selaras dengan pendapat (Ruggiero, 1988: 36) mengatakan dalam masalah yang sedang dipertimbangkan

“pemecahan masalah adalah mencari tindakan terbaik yang harus diambil dan analisis isu adalah mencari keyakinan yang paling masuk akal.” Agar sebuah isu dapat diungkapkan dengan jelas, bisa dengan mengajukan pertanyaan tentang persoalan pokok yang ada dibaliknya.

Kemudian dari deskripsi hasil yang telah diuraikan terdapat beberapa solusi yang diberikan HMP PGSD berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari berbagai kontribusi yang diberikan HMP PGSD kemudian diterapkan oleh mahasiswa menjadi pengurus HMP dapat dijadikan sebagai contoh pengurus lain atau mahasiswa lain melalui pemikiran-pemikirannya maupun saat mengambil suatu keputusan di kelas maupun di dalam organisasi HMP sendiri.
- 2) Pembagian waktu adalah salah satu solusi yang harus dilakukan HMP dalam menanggulangi permasalahan padatnya jadwal mahasiswa.
- 3) Perlu adanya pendekatan antara anggota dan pengurus HMP maupun dengan mahasiswa non HMP agar tercipta komunikasi yang baik dalam mengatasi permasalahan HMP maupun masalah perkuliahan.
- 4) *Soft skill* yang diperoleh mahasiswa anggota HMP melalui kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan bisa diterapkan dalam kegiatan akademik maupun non akademik berkaitan dengan pengoptimalan kemampuan berpikir kritis seperti : *public speaking*, anjongsana (studi banding), lomba debat dan *study club*.

Dari hasil uraian pembahasan solusi yang diberikan oleh HMP PGSD dalam membantu mahasiswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dapat ditarik kesimpulan yang salah satunya adalah mereka harus mampu menggunakan komunikasi dengan baik dan benar, dimana dalam suatu komunikasi harus bisa menggunakan bahasa yang baik dan jelas pula. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Johnson dalam (Kaifa, 2011: 192-200), menurutnya kata-kata

senantiasa membentuk ide, karena itu pemikir kritis harus terus-menerus memeriksa bahasa mereka sendiri dan bahasa orang lain sambil bertanya. Misalnya, apakah kata-kata yang digunakan justru mengaburkan pengertian atau memperjelasnya? Atau apakah bahasanya jelas atau kurang jelas?

D. SIMPULAN

1. Persepsi mahasiswa terhadap kontribusi organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Menurut persepsi anggota HMP kontribusi HMP PGSD yang diberikan dan diupayakan dalam hal mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritisnya saat proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan karena berbagai peran yang didapatkan dari kontribusi HMP. Peran kontribusi yang dimaksud seperti dijadikan contoh pengurus atau mahasiswa lain, yaitu berupa proker yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan antara lain seminar nasional, *study club*, sekolah pembicara, lomba debat mahasiswa, kegiatan penelitian, anjang sana (studi banding), dan *public speaking*. Pengoptimalan berpikir kritis tidak hanya berdasarkan peran kontribusi HMP PGSD, tetapi terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor dari dalam diri (intrinsik) yang meliputi: faktor keluarga untuk menyelesaikan studi, karir masa depan, orientasi ketika masuk di Progd di PGSD, dan target pribadi. Sedangkan terdapat faktor yang tidak terlalu dominan yaitu faktor ekstrinsik, meliputi: materi perkuliahan yang bervariasi, metode perkuliahan, dan kondisi dan suasana ruang kuliah.

2. Kendala-kendala yang dialami organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Kendala yang di alami dan sering terjadi di HMP dalam pengkontribusannya, antara lain: anggota HMP yang pasif, masalah waktu yang kurang sesuai dan berbenturan dengan jadwal perkuliahan, seleksi

alam, faktor keluarga, terlalu sibuk dengan aktivitas lain, rasa tanggung jawab yang dirasa masih kurang, perselisihan antara anggota dan pengurus. Itu semua adalah permasalahan yang dirasa menjadi kendala HMP PGSD untuk membantu anggota HMP dalam hal berkaitan tentang pengoptimalan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

3. Solusi yang dilakukan organisasi HMP PGSD dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

HMP PGSD sendiri memiliki beberapa solusi yang dilakukan dalam hal mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yaitu antara lain: pembagian waktu, komunikasi antara pengurus dan anggota HMP, menempatkan diri sebagai contoh dan panutan tauladan baik untuk memotivasi diri sendiri maupun mahasiswa non HMP, membuat suatu acara atau kegiatan baru saat melakukan rapat untuk menghilangkan kejenuhan di organisasi HMP, kemudian menerapkan *sooft kill* yang di peroleh dari pengalaman saat di HMP saat proses perkuliahan maupun di HMP seperti: *publick speaking*, anjongsana (studi banding), lomba debat dan *study club*. Dari semua solusi yang telah terpaparkan diharapkan pengurus dan anggota HMP mampu dan bisa mengatasi jika nantinya akan timbul kembali permasalahan-permasalahan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Rizky. 2012. "Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis UNDIP)." *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Hartini, dkk. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Santrock, W Jhon. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Selatan: Salemba
- Satori, Djam`an, dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sudarsyah, Asep. 2013. "Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian)". *Jurnal Pendidikan* Vol. 14 No. 1
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuasa, P. Tommy 2006. "Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal di Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara." Jakarta Barat